

**KINERJA KEUANGAN PENGARUHNYA TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2008-2012**

Oleh :

Ryan Renaldy Madunde

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Ryan.madunde@ymail.com

ABSTRAK

Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat mengikuti perubahan lingkungan agar tidak kalah dalam persaingan bisnis. Masalah pendanaan penting karena apabila salah kelola akan dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kinerja dari yang telah dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasio keuangan merupakan alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Struktur modal adalah komposisi modal sendiri dan penggunaan utang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia, pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dimana Perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyediakan laporan keuangan, dan tidak menghasilkan laba negatif selama periode waktu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh terhadap ukuran perusahaan. Artinya semakin solvabel dan semakin likuid suatu perusahaan serta penggunaan komposisi struktur modal yang tepat, maka dapat mempengaruhi ukuran perusahaan tersebut.

Kata kunci: *solvabilitas, likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan*

ABSTRACT

Companies are required to follow the constantly changing environment in order not to lose the business rivalry. Issue is important because if the funding will be menagakibatkan mismanagement bankruptcy. Financial performance is a picture of the performance of the company has made in its operations to achieve its intended purpose. Financial ratios is a measurement tool used to measure financial performance. Solvency ratio describes the company's ability to pay for long-term liabilities and liquidity portray the company's ability to pay short-term obligations. Capital structure is the composition of equity and debt usage. This study aimed to determine the effect of solvency, liquidity and capital structure of the firm size on Food and Beverages companies in Indonesia Stock Exchange. The population in this study Food and Beverages company listed Indonesian Stock Exchange effects, sample selection are determined by purposive sampling where Food and Beverages Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, provide financial statements, and does not generate negative earnings during the study period. The results showed that the solvency, liquidity and capital structure simultaneously has an influence on the size of the company. This means that the solvability and the liquidity of a company as well as the use of the composition of the capital structure right, then it can affect the size of the company.

Keywords: *solvency, liquidity, capital structure, firm size*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis yang dewasa ini, ada banyak instrument yang mempengaruhi persaingan baik dibidang industri sejenis atau bidang industri berbeda. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan dan menjalankan usaha bisnisnya dengan efisien dan efektif agar perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Keuangan merupakan motor penggerak dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam kegiatan usaha bisnis, itulah sebabnya masalah keuangan sering timbul dalam suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Masalah ini sangat serius dan dapat mengakibatkan kebangkrutan, sehingga perusahaan harus mempunyai pendanaan yang sehat untuk mendanai kegiatan oprasional perusahaan agar dapat bersaing dibidang industrinya. Perusahaan dalam perkembangannya akan selalu berusaha mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk menaikkan nilai perusahaan itu sendiri, maka dari itu berbagai cara dilakukan untuk menunjang perkembangan perusahaan dibiidang bisnis atau industri yang digelutinya. Di antaranya seperti pendanaan, strategi, manajemen. Serta sumber daya yang ada coba untuk dimaksimalkan.

Mendanai kegiatan oprasional perusahaan sumber dana berasal dari, sumber dana *internal* berasal dari laba ditahan dan depresiasi, serta sumber dana berasal dari *eksternal* perusahaan dipenuhi dari para kreditur dan dari emisi saham baru. Komposisi antara hutang dan modal sendiri akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan yang struktur modalnya sebagian besar terdiri atas hutang dibandingkan dengan modal sendiri, suatu saat perlu mengadakan reskontruksi modalnya. Karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi langsung terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditorpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Penelitian terhadap kinerja keuangan dilakukan berdasarkan masalah pendanaan yang dialami setiap perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Solvabilitas, likuiditas, dan struktur modal secara bersama pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan *Food And Beverages*.
2. Solvabilitas pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan *Food And Beverages*.
3. Likuiditas pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan *Food And Beverages*.
4. Struktur modal pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan *Food And Beverages*.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Sutrisno (2009:3), mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sutrisno (2009:5), menjelaskan fungsi manajemen keuangan terbagi menjadi tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan:

1. Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

- Keputusan Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayar oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan, seperti yang diungkapkan Horne dan Machowicz (2005:202) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hanafi (2012:36) menyatakan ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan: Rasio likuiditas, Rasio aktivitas, Rasio solvabilitas atau leverage, Rasio keuntungan atau profitabilitas, Rasio pasar. Horne dan Machowicz (2005:205) menyatakan Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Harahap (2008:303) mengatakan rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

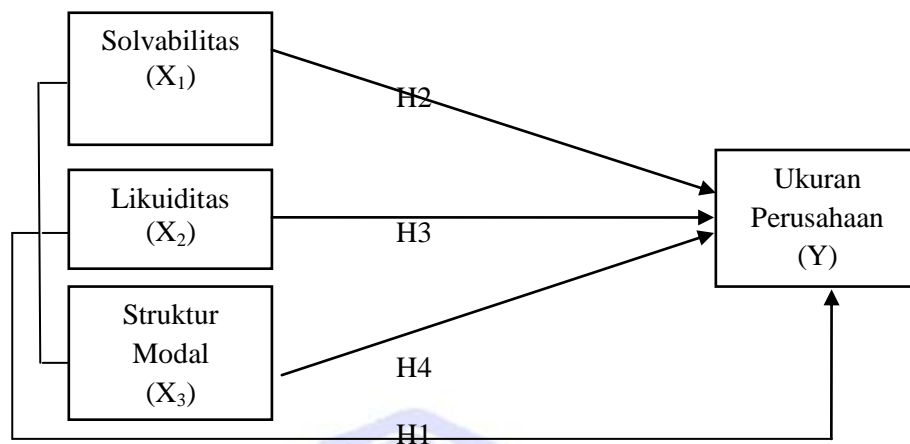
Ukuran Perusahaan

Sawir (2012:17) menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Hanafi (2012:63) mengemukakan pasar modal adalah pasar keuangan dimana diperdagangkan instrument keuangan jangka panjang.

Penelitian Terdahulu

- Priyono (2010), melakukan penelitian tentang: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Beberapa R-square dari 0.259 menunjukkan bahwa perubahan struktur modal didefinisikan oleh struktur aset (SA), Pertumbuhan penjualan (GS), *operating leverage* (OL), ukuran perusahaan (FS), likuiditas (LQ) dan profitabilitas (PR) dari 25,9%, sedangkan 74,1% sisanya ditentukan oleh perubahan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- Aldiyanti (2006), melakukan penelitian tentang: Faktor-faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, *return spread* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, sedangkan *debt ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- Hadianto (2007), melakukan penelitian tentang: Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Hasilnya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah satu-satunya variabel yang mendukung hipotesis *pecking order*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

- H₁ : Solvabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal diduga berpengaruh secara bersama terhadap Ukuran Perusahaan
 H₂ : Solvabilitas diduga berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan
 H₃ : Likuiditas diduga berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan
 H₄ : Struktur Modal diduga berpengaruh positif terhadap Ukuran Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2008:55) menyatakan suatu pertanyaan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu ditunjang dengan situs *web* yang diperoleh melalui www.idx.co.id. waktu penelitian disesuaikan pada waktu setelah pelaksanaan studi literatur, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2008:115) menyatakan Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai dengan 2012. Arikunto (2006:131) menyatakan sampel sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah: Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada, menyediakan data laporan keuangan, dan tidak menghasilkan laba negative selama periode waktu penelitian.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) serta satu variabel terikat (Y), yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Rasio solvabilitas (X_1) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Dengan ukuran variabel Total Hutang terhadap Total Aktiva.
Rasio solvabilitas = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2. Rasio likuiditas (X_2) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya, dengan ukuran variabel Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar.
Rasio likuiditas = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
3. Struktur modal (X_3) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*). Dengan ukuran variabel yang digunakan adalah perimbangan total hutang dan total modal sendiri.
4. Ukuran perusahaan (Y), Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam menganalisis variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (dalam rupiah).

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas, digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Santosa dan Ashari (2005:238) mengatakan Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas, gejala multikolinieritas adalah gejala korelasi antar variabel independen.
2. Uji Heterokedastitas, salah satu asumsi dalam regresi santosa dan Ashari (2005:242) mengatakan uji heterokedastitas yang mana digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.
3. Uji Autokorelasi, digunakan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$, jika terjadi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.
4. Uji Normalitas, pengujian normalitas Santosa dan Ashari (2005:231) mengatakan pengujian tentang kenormalan distribusi data, uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus berdistribusi normal adalah dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) (Ghozali 2006:81). Mengatakan Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel (variabel dependent) berdasarkan suatu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independent), pada regresi berganda variabel independen (variabel X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel Y), jumlahnya lebih dari satu.:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon_i$$

Dimana :	Y	= Ukuran Perusahaan
	X_1	= Solvabilitas
	X_2	= Likuiditas
	X_3	= Struktur Modal
	$b_{1,3}$	= Koefisien Regresi Variabel Independent $X_{1,3}$
	ϵ_i	= Sisa variabel yang tidak digunakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Struktur Modal	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas
1. <i>Correlations</i>	Struktur Modal	1.000	.025	-.124
	Rasio Likuiditas	.025	1.000	.117
	Rasio Solvabilitas	-.124	.117	1.000
<i>Covariances</i>	Struktur Modal	8.450E10	2198.555	-1.427E9
	Rasio Likuiditas	2198.555	0.94	1413.890
	Rasio Solvabilitas	-1.427E9	1413.890	1.566E9

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Hasil tersebut menunjukkan *covariance* ketiga variabel bebas (Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Struktur Modal) $\neq 0$. Dengan demikian data penelitian tidak terjadi multikolinieritas (singular).

2. Uji Heterokedastitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1. (Constant)	Rasio Solvabilitas	.970	1.031
	Rasio Likuiditas	.985	1.015
	Struktur Modal	.983	1.017

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013

Pengujian untuk melihat apakah terdapat gangguan *variance* (heterokedastisitas) antar variabel, maka perlu diuji kolinieritas. Jika $VIF > 2$ maka terjadi herokedastisitas tapi jika $VIF < 2$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Karena ketiga variabel bebas memiliki $VIF < 2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

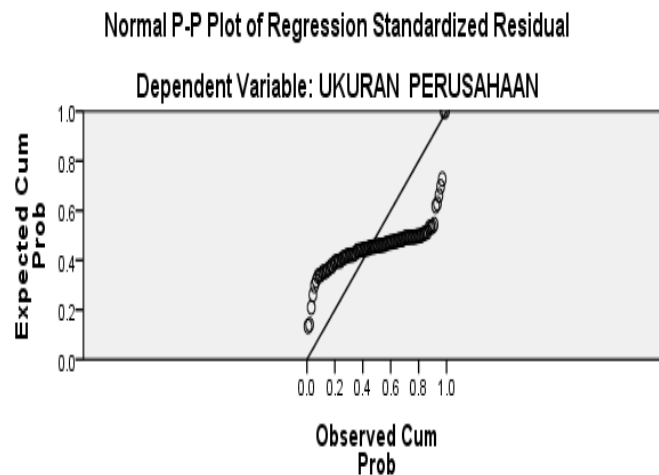
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.840 ^a	.706	.695	6254562.41047	.706	64.858	3	81	.000	1.708

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013.

Deteksi terhadap gejala autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana jika: $65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autokorelasi, $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan, $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh Durbin-Watson 1.708 berarti DW berada pada $65 < DW < 2.35$ Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

4. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan gambar terlihat bahwa titik-titik terletak disekitar garis diagonal, jika kita melihat lebih jauh terlihat bahwa titik-titik tidak menyimpang jauh dari garis diagonal sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data secara normal Santosa dan Ashari (2005:235).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu variabel (variabel dependent) berdasarkan suatu variabel atau beberapa variabel lain (variabel independent), pada regresi berganda variabel independen (variabel X) yang diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel Y), jumlahnya lebih dari satu.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1771076.994	2181995.678		.812	.419
Rasio solvabilitas	73248.145	39572.483	.083	1.851	.045
Rasio likuiditas	4.264	.306	.846	13.936	.000
Struktur modal	551155.303	290694.445	.054	1.896	.043

Sumber : Data diolah, 2013

Hasil persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 1,771,076.99 + 73,248.14X_1 + 4.264X_2 + 551,155.3X_3 + e$$

Penjelasan persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,771,076.99 artinya solvabilitas, likuiditas, dan struktur modal nilainya 0, maka ukuran perusahaan nilainya sebesar 1,771,076.99.

2. Koefisien regresi variabel solvabilitas sebesar 73,248.14 artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan satu dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 4.26 artinya jika likuiditas mengalami kenaikan satu satuan, maka ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 4.26 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel struktur modal sebesar 551,155.3 artinya jika struktur modal mengalami kenaikan satu satuan, maka keberhasilan produk akan mengalami peningkatan sebesar 551,155.3 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pembahasan

Hasil analisis dilakukan penulis dapat dilihat dari dari F Hitung 64.858 berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df_{81, .0.05}$) 3.1093 bahwa secara simultan variabel bebas (solvabilitas, likuiditas dan struktur modal) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ukuran perusahaan) dan nilai sig yang lebih kecil yaitu $0,000 < 0.05$ sehingga dari data ini dapat dilihat ukuran perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh solvabilitas, likuiditas, dan struktur modal.

Solvabilitas (X_1), $T_{hitung} 1.851 > T_{tabel} (df_{81,0.05}) 1.6639$ yang menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya semakin solvabel suatu perusahaan akan meningkatkan ukuran perusahaan tersebut. Likuiditas (X_2), $T_{hitung} 13.936 > T_{tabel} (df_{81,0.05}) 1.6639$ yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya semakin likuid suatu perusahaan akan meningkatkan ukuran perusahaan tersebut. Struktur Modal (X_3), $T_{hitung} 1.896 > T_{tabel} (df_{81,0.05}) 1.6639$ yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya komposisi struktur modal yang tepat suatu perusahaan akan meningkatkan ukuran perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hadianto yang mengatakan struktur modal berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, Aldianty mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan priyono yang mengatakan solvabilitas bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ukuran perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Solvabilitas, likuiditas dan struktur modal secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya semakin solvabel dan semakin likuid suatu perusahaan serta penggunaan komposisi struktur modal yang tepat, maka dapat mempengaruhi ukuran perusahaan tersebut. Dari ketiga faktor ini struktur modal mempunyai pengaruh lebih besar.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
3. likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
4. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan Rasio Solvabilitas dan Likuiditas karena dengan penilaian rasio perusahaan dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban dalam perusahaan. Serta pemilihan komposisi struktur modal yang tepat, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas dan Struktur Modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages*.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2008-2012, sehingga untuk tahun-tahun yang lain atau tahun-tahun selanjutnya hasil penelitian ini masih perlu diuji validitasnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah variabel lain sebagai variabel independen dan membandingkan Ukuran Perusahaan antara perusahaan *Food and Beverages* dan *non Food and Beverages*, sehingga dapat diketahui lebih lanjut apakah terdapat perbedaan dan hasilnya dapat lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyanti, Listi. 2006. *Faktor-faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadianto, Bram. 2007. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006. Pengujian Hipotesis Pecking Order*. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Hanafi, Mamduh. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Machowicz, John M. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Priyono, Achmad Agus. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Diunduh Maret, 04, 2013.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Ms Excel Dan SPSS*. ANDI, Yogyakarta.
- Sawir. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.